

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI MUTASI PADA PERSONIL POLSEK
MEDAN TUNTUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Diajukan oleh:

ERIC PRATAMA K. MANIK
188600489



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI
MUTASI PADA PERSONIL POLSEK MEDAN
TUNTUNGAN**

NAMA MAHASISWA : ERIC PRATAMA K. MANIK

NO. STAMBUK : 18.860.0489

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

Disetujui oleh

Komisi pembimbing



Drs. Maryono M.Psi
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita., S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi.

Medan, Oktober 2023
Yang Menyatakan



(Eric Pratama K. Manik)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eric Pratama K. Manik

NPM : 188600489

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Personil Polsek Medan Tuntungan.”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2023
Yang Menyatakan



Eric Pratama K. Manik
188600489

RIWAYAT HIDUP

Eric Pratama K Manik atau yang biasa disapa Eric, lahir di Medan pada tanggal 30 Juli 1999. Penulis bertempat tinggal di Jl. Bunga rinte Gg Saudara No. 21 Simpang selayang kecamatan Medan tuntungan. Penulis menyelesaikan pendidikan TK di TK Supriyadi Jl Pinang baris No 81 Kec. Medan Sunggal pada tahun 2004-2005, menyelesaikan pendidikan SD di SD Methodist 6 Jl sekolah no 30 Kec. Medan Helvetia pada tahun 2005-2011, menyelesaikan pendidikan SMP di SMP Santo Thomas 1 Jl S. Parman no 109 Kec. Medan Petisah pada tahun 2011-2014 da menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA di SMA Santo Thomas 1 Jl S. Parman no 109 Kec. Medan Petisah pada tahun 2014-2017.



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MUTASI PADA PERSONIL POLSEK MEDAN TUNTUNGAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *Self efficacy* dengan Kecemasan menghadapi mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 personil, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, ada hubungan negatif antara *Self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan. Pengumpulan data dilakukan dengan skala *Likert*. *Self efficacy* pada personil Polsek Medan Tuntungan masih tergolong rendah dengan standar deviasi (5,960) dan Kecemasan menghadapi mutasi personil Polsek Medan Tuntungan tergolong tinggi dengan standar deviasi (9,763). Untuk menguji Hipotesis yang diajukan dilakukan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = -0,534$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya ada hubungan antara *Self efficacy* dengan kecemasan mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan. Hasil penelitian Personil Polsek Medan Tuntungan memiliki *self efficacy* yang rendah yaitu berjumlah 28 personil (96,6%) dan 1 orang berada pada kategori sedang, yaitu (3,4%). Personil Polsek Medan Tuntungan memiliki kecemasan tergolong tinggi dalam menghadapi mutasi yaitu berjumlah 15 personel (51,7%) dan selebihnya sebanyak 14 personel (48,3%) memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Semakin tinggi *self efficacy* semakin rendah kecemasan menghadapi mutasi personil Polsek. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecemasan menghadapi mutasi personil Polsek Medan Tuntungan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Kata Kunci: *Self efficacy*, Kecemasan mutasi, Polsek Medan Tuntungan.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND ANXIETY FACING MUTATION IN PERSONNEL OF POLSEK MEDAN TUNTUNGAN

This research aims to see the relationship between self-efficacy and anxiety about facing mutations in Medan Tuntungan Police personnel. The sample in this research was 29 personnel, the sampling technique used total sampling. The hypothesis proposed in this research is that there is a negative relationship between self-efficacy and anxiety about facing mutations in Medan Tuntungan Police personnel. Data collection was carried out using a Likert scale. Self-efficacy among Medan Tuntungan Police personnel is still relatively low with a standard deviation of (5.960) and anxiety about facing transfers for Medan Tuntungan Police personnel is relatively high with a standard deviation (9.763). To test the proposed hypothesis, the correlation coefficient $R_{xy} = -0.534$; $p = 0.000 < 0.050$. This means that there is a relationship between self-efficacy and mutation anxiety in Medan Tuntungan Police personnel. The results of the research were that Medan Tuntungan Police personnel had low self-efficacy, namely 28 personnel (96.6%) and 1 person was in the medium category, namely (3.4%). Medan Tuntungan Police personnel have relatively high anxiety in dealing with transfers, namely 15 personnel (51.7%) and the remaining 14 personnel (48.3%) have anxiety in the medium category. The higher the self-efficacy, the lower the anxiety regarding transfers of police personnel. On the other hand, the lower the self-efficacy, the higher the anxiety regarding the transfer of Medan Tuntungan Police personnel. Thus, the proposed hypothesis is declared "accepted".

Keywords: *Self efficacy, mutation anxiety, Medan Tuntungan Police.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Personil Polsek Medan Tuntungan”. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Ketua Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA., Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area., Kepada Bapak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas., Kepada Ibu Laili Alfita, MM, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi., Kepada Bapak Arif Fachrian, M.Psi selaku Kabag Psikologi Industri dan Organisasi., Kepada ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang skripsi., Kepada Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang skripsi., Kepada Bapak Drs. Maryono M.Psi selaku dosen pembimbing sekaligus yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini., Kepada Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku penguji., Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti., Segenap pegawai/staff Universitas Medan Area, Kapolsek Medan Tuntungan, Christin Malahayati Simanjuntak, S.S., M.H., yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian., Seluruh personil, pegawai dan staff di Polsek Medan Tuntungan atas dukungan., Kedua orangtua, R. Karo-Karo dan R. Sembiring, terimakasih atas doa, bimbingan, Geovani Anggreini Tarigan., khususnya teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi, atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.,

Medan, Oktober 2023
Penulis



Eric Pratama K. Manik
188600489

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Hipotesis Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Self Efficacy</i>	10
2.2.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	10
2.2.2 Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	11
2.2 Kecemasan	13
2.2.1 Pengertian Kecemasan.....	13
2.2.2 Aspek-Aspek Kecemasan	14
2.2.3 Faktor-Faktor Kecemasan	17
2.3 Kepolisian Negara Republik Indonesia.....	20
2.3.1 Pengertian Kepolisian Negara Republik Indonesia.....	19
2.3.2 Peranan dan Fungsi Kepolisian Negara	

Republik Indonesia.....	20
2.3.3 Kewenangan Kepolisian Negara Republik Indonesia	21
2.3.4 Kecemasan Menghadapi Mutasi Kepolisian Negara Republik Indonesia	22
2.4 Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi.....	23
2.5 Kerangka Berfikir	27
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 Bahan dan Alat.....	28
3.3 Metode Penelitian	30
3.4 Populasi Penelitian.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	31
3.5 Prosedur Kerja	31
3.5.1 Persiapan Administrasi Penelitian.....	31
3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian	32
3.5.3 Validitas dan rehabilitas alat ukur.....	32
3.5.4 Metode Analisis Data.....	34
IV. METODOLOGI PENELITIAN.....	36
4.1 Orientasi Kancan Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian.....	36
4.2 Pelaksanaan Penelitian	36
4.3 Uji Coba/ <i>Try Out</i> Alat Ukur Penelitian.....	38
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Try Out</i> Alat Ukur	39
4.3.2 Pelaksanaan Skoring.....	41
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	42
4.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
4.4.2 Uji Asumsi.....	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linieritas	43

3. Uji Hipotesis	43
4.5 Pembahasan	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Distribusi Uji Coba/ <i>Try Out</i> Skala <i>Self Efficacy</i> (X)	40
Tabel 4.2 Distribusi Uji Coba/ <i>Try Out</i> Skala Kecemasan (Y).....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Uji Coba Skala Data <i>Self Efficacy</i>	54
Lampiran 2. Uji Coba Data Kecemasan Menghadapi Mutasi	55
Lampiran 3. (Uji Coba) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	56
Lampiran 4. (Uji Coba) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecemasan	57
Lampiran 5. Angket Skala Penelitian	58
Lampiran 6. Data Mentah Penelitian (Skala 1/ <i>Self Efficacy</i>).....	63
Lampiran 7. Data Mentah Penelitian (Skala 2/Kecemasan).....	64
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	65
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel kecemasan	67
Lampiran 10. Dokumentasi.....	69
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia tengah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan tantangan yang menuntut masyarakat Indonesia menjadi manusia yang lebih berkualitas tinggi dengan wawasan luas dan segala keterampilan yang dimiliki. Seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap organisasi harus mampu menerapkan, memanfaatkan, serta mengelolanya. Dalam hal tersebut tugas dan pekerjaan yang diemban semakin berat dan membutuhkan spesifikasi kemampuan dan keterampilan yang spesifik pula, untuk menjamin tiap bidang pekerjaan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Krismiyati, 2017).

Sumber daya manusia adalah perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan atau kegagalan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Flippo, 2017).

Lembaga pemerintah dan perangkat yang langsung bertanggung jawab atas ketentraman dan ketertiban yaitu lembaga Kepolisian. Lembaga Kepolisian merupakan bagian penting dari kerangka kerja pemerintahan negara, yang

menjalankan fungsi pemerintahan dalam menjaga ketertiban dan *implementasi* hukum yang sebagaimana telah dirumuskan dalam Pasal 2 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, bahwa: “Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Menurut (Budi Waskito, 2018) menjelaskan bahwa Polri merupakan bagian tidak terpisahkan dari fungsi dan kedudukan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) sebagai aparatur Negara di bawah Presiden. Fungsi penyidikan menjalankan sebagian tugas Polri, khususnya dibidang penegakan hukum. Pasal 13 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia menegaskan bahwa tugas pokok Polri adalah; Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, Menegakkan hukum, Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

Pada peraturan Kapolri No.16 tahun 2012 menyatakan bahwa, Dalam upaya memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional pada setiap satuan kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, diperlukan sistem pembinaan karir yang terencana, prosedural, dan konsisten dengan mempertimbangkan keseimbangan kepentingan organisasi dengan pemberian peluang individu, serta menempatkan individu yang tepat pada jabatan yang tepat.

Peraturan Kapolri No.16 tahun 2012 menyatakan bahwa Salah satu sistem pembinaan karier anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dilaksanakan melalui mutasi pada setiap jenjang kepangkatan secara rutin dan insidental

berdasarkan kebutuhan organisasi atau pertimbangan kepentingan individu anggota sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Mutasi merupakan pemindahan pegawai negeri pada Polri dari suatu jabatan ke jabatan lain atau antar daerah.

Sesuai dengan peraturan Kapolri No.5 tahun 2006 tentang penerimaan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, setiap anggota Polri harus bersedia ditempatkan diseluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia dan bersedia ditempatkan pada semua bidang tugas pokok Polri. Untuk mewujudkan anggota Polri yang dapat memberi bantuan pelayanan publik yang baik, penting dilakukan pengembangan karir seperti salah satu contoh, mutasi. Mutasi adalah penyesuaian kedudukan/ jabatan/ tempat/ pekerjaan yang dilakukan baik secara *horizontal* maupun *vertikal* (promosi / demosi) dalam suatu organisasi (Negara et al., 2006)

Adapun tujuan mutasi menurut (Negara et al., 2006) yaitu:

1. Meningkatkan produktifitas.
2. Menciptakan keseimbangan pekerja dengan jabatan.
3. Memperluas atau menambah pengetahuan.
4. Menghilangkan rasa jemu terhadap pekerjaan.
5. Memberikan perangsang agar pekerja berupaya meningkatkan karier.
6. Sebagai hukuman/ sanksi atas pelanggaran-pelanggaran.
7. Memberikan pengakuan dan imbalan terhadap prestasi.
8. Sebagai pemicu semangat kerja melalui persaingan terbuka.
9. Sebagai tindakan pengamanan yang baik.
10. Menyesuaikan pekerjaan dengan kondisi fisik pekerja.

11. Mengatasi perselisihan antara sesama pekerja.

Pada kenyataannya, masih ada anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan yang tidak siap menghadapi mutasi, sekalipun pada umumnya setiap individu menginginkan kemajuan dalam hidupnya akan tetapi tidak berarti semua anggota Polri mampu menanggapi mutasi secara positif. Bagi anggota Polri yang tidak siap menghadapi mutasi memiliki alasan tertentu seperti kekhawatiran akan ditempatkan di daerah yang jauh dari tempat tinggal, kekhawatiran akan penempatan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta ketidaknyamanan dengan lingkungan yang baru karena harus beradaptasi dengan lingkungan dan rekan kerja yang baru. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Desember 2022 dengan salah satu anggota Polri, Brigadir Benny Lowren Siringo-Ringo di Polsek Medan Tuntungan.

Berdasarkan observasi lapangan di Polsek Medan Tuntungan, jumlah anggota personil yang ada di Polsek Medan Tuntungan berjumlah 35 personil. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, data pada sub bagian personil Polsek Medan Tuntungan, pada tahun 2020-2022 terjadi kenaikan jumlah anggota Polsek Medan Tuntungan yang dimutasi setiap tahunnya. Rata-rata pertahun sebanyak 10 anggota Polri di wilayah Polsek Medan Tuntungan mengalami mutasi baik mutasi jabatan maupun mutasi antar daerah.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Desember 2022, Kanit Sabahara Polsek Medan Tuntungan Aiptu Redemtus Karo-Karo menyatakan bahwa:

“Mutasi anggota Polri merupakan hal yang biasa dalam regenerasi bagian dari kepentingan organisasi. Selain itu mutasi bagi anggota Polri selalu ada kapan saja dan dimana saja. Anggota Polri tidak akan pernah mengetahui kapan akan dimutasi dan dimana akan dimutasikan namun mutasi merupakan ketetapan wajib bagi setiap anggota Polri di instansi kepolisian”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 Desember 2022 kepada 6 anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan didapatkan bahwa sebanyak 4 anggota Polri menunjukkan gejala-gejala kecemasan dalam menghadapi mutasi anggota Polri. Gejala tersebut ditunjukkan dari aspek fisik 4 dari 6 anggota Polri dalam menghadapi mutasi anggota menyatakan mengalami pusing-pusing serta jantung berdeguk kencang ketika mendengar adanya mutasi anggota Polri serta mengalami susah tidur. Dari aspek *behavioural*, 5 dari 6 anggota memilih untuk menghindari ketika membicarakan berkaitan dengan masalah mutasi anggota Polri. Dari aspek kognitif, 3 dari 6 anggota yang telah diwawancarai menyatakan, setelah mendapatkan informasi mutasi anggota merasa khawatir serta merasa terancam dengan hal tersebut.

Adapun pernyataan Kapolsek pada tanggal 08 Desember 2022 di Polsek Medan Tuntungan didapatkan bahwa, 3 dari 6 anggota menyatakan kekhawatiran yang dirasakan saat mendengar mutasi anggota Polri mengganggu mereka dalam menyelesaikan tugas yang ada, selain itu mereka merasa takut bila tidak dapat sukses pada penempatan yang baru. Dari hasil wawancara pertama 6 anggota Polsek Medan Tuntungan dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala kecemasan yang dialami dalam menghadapi mutasi anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan. Selain itu, dari hasil wawancara kedua didapatkan bahwa gejala

kecemasan yang dialami anggota Polri dalam menghadapi mutasi berdampak pada kinerja anggota Polri dan memunculkan ketakutan akan karir kesuksesannya pada penempatan yang baru.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa & Ifdil, 2016). Menurut (Ibrahim & Pribadi, 2015) aspek-aspek kecemasan meliputi aspek fisik, aspek behavioral dan aspek kognitif. Kekhawatiran yang dirasakan oleh pegawai dalam menghadapi mutasi merupakan wujud penolakan pegawai terhadap mutasi pegawai dipandang dari faktor psikologis.

Kecemasan memiliki aspek yang disadari seperti rasa takut, kekhawatiran, keprihatinan, tertekan, gelisah maupun terancam. Kecemasan juga memiliki aspek di luar kesadaran dan tidak jelas seperti, takut tanpa mengetahui sebabnya, dan tidak dapat untuk menghindari perasaan tidak menyenangkan tersebut (Solehah, 2014). Faktor-faktor kecemasan menurut (Nevid, dkk, 2005) adalah faktor kognitif dan faktor biologi. Faktor kognitif kecemasan meliputi prediksi berlebihan terhadap rasa takut, keyakinan yang *self defeating* atau irasional, sensitivitas berlebih terhadap ancaman, sensitivitas kecemasan, salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh dan *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* yang rendah disebabkan karena seseorang percaya bahwa tidak punya kemampuan untuk menanggulangi tantangan-tantangan penuh stress yang seseorang hadapi dalam hidup, seseorang akan merasa semakin cemas bila seseorang berhadapan dengan tantangan-tantangan itu. Sebaliknya orang yang mampu melakukan tugas-

tugasnya, seseorang itu tidak akan dihantui oleh keceemasan, atau rasa takut bila seseorang itu berusaha melakukannya. Orang dengan *self efficacy* yang rendah (kurang yakin kepada kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas dengan sukses) cenderung untuk berfokus pada ketidakadekutan yang dipersepsikan.

Self efficacy sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self efficacy* menentukan dan berbagai perspektif termasuk berpotensi mengelola *stressor*, untuk mengelola lingkungan baru dan pelaksanaan kerja. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang, ditentukan oleh seberapa mampu seseorang mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Jex dan Bliese (dalam Nuzulia 2010: 101) yang mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* juga mempengaruhi keyakinan dalam mencapai sesuatu serta cara individu mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Seperti penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh (Christian & Moningka, 2012) pada PNS di Kementrian X daerah Jakarta Utara diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil. Selain itu, penelitian dari (Hutabarat, 2016) pada PNS di Kabupaten Tapanuli Utara ditemukan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Personil Polsek Medan Tuntungan”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Personil Polsek Medan Tuntungan. Dengan asumsi bahwa Semakin tinggi *self efficacy* semakin rendah kecemasan menghadapi mutasi personil Polsek. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecemasan menghadapi mutasi personil Polsek Medan Tuntungan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan dan informasi dalam bidang ilmu psikologis, pada khususnya psikologi klinis dan psikologi organisasi.

b. Secara praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Instansi Kepolisian dalam meningkatkan *self efficacy* anggota Polri, guna menurunkan kecemasan menghadapi mutasi yang dialami anggota Polri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Efficacy*

2.1.1. Pengertian Self Efficacy

Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Efendi, 2013). Menurut (Fitriyah et al., 2019) *self efficacy* adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut. Sedangkan menurut (Subaidi, 2016) *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Self-efficacy juga dapat diartikan sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah (Suciati, 2014). Keyakinan terhadap kemampuan diri ini dapat mempengaruhi perasaan, cara berpikir, motivasi dan tingkahlaku sosial seseorang. Semakin kuat selfefficacy yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi prestasi dan kemampuan individu yang dapat dicapainya. Dalam

situasi yang tertekan, mereka menekankan kelemahan personalnya, sulitnya tugas, dan konsekuensi merugikan jika mengalami kegagalan. Individu lambat dalam memulihkan rasa efficacy setelah mengalami kegagalan dan kemunduran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang untuk mempergunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Selain itu juga merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan atau rintangan.

2.1.2. Aspek-Aspek *self efficacy*

Menurut Bandura (1997) dalam (Efendi, 2013) aspek-aspek *self efficacy* meliputi:

a. Level (*Magnitude*)

Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang sedang dihadapinya. Individu menilai dirinya merasa mampu atau tidak untuk melakukan tugas tersebut, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapinya. Individu akan melakukan tugas yang menurutnya mudah untuk dikerjakan, kemudian akan berkembang untuk mengerjakan tugas-tugas yang dianggapnya sulit.

b. *Strength*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan diri keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau masalahnya, akan terus bertahan dan terus berjuang dalam berusaha,

meskipun banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapinya dalam mencapai keberhasilan tersebut. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

c. *Generality*

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas. Banyak aktivitas menuntut individu yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan aktivitas tersebut. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Aspek-aspek *self efficacy* menurut Baron & Byne (2004) meliputi:

a. Aspek akademik

Berhubungan dengan keyakinan akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan mereka sendiri, dan hidup dengan harapan mereka sendiri dan orang lain.

b. Aspek Sosial

Berhubungan dengan keyakinan individu akan kemampuannya membentuk dan mempertahankan hubungan, asertif, dan melakukan kegiatan diwaktu senggang.

c. Aspek *self regulatory*

Berhubungan dengan kemampuan menolak tekanan teman sebaya dan mencegah kegiatan beresiko lagi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self efficacy* menurut Bandura (1997) meliputi Level (*magnitude*), *Generality*, dan *Strength*. Sedangkan menurut Baron & Byren (2004) aspek-aspek *self efficacy* meliputi aspek akademik, aspek sosial dan aspek *self regulatory*. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan aspek-aspek dari Bandura (1997) meliputi Level (*magnitude*), *Generality*, dan *Strength*. Karena berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi dan berdasar pada teori-teori yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, pada aspek level, *strength*, *Generality* dapat dikaitkan dengan aspek-aspek kecemasan yang mengarahkan pada mutasi.

2.2 Kecemasan

2.2.1 Pengertian Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus, dan Greene (2005) dalam (Aldriani & Widyastuti, 2021) kecemasan (*anxiety*) adalah keadaan emosional yang mempunyai ciri-ciri seperti perasaan tegang yang tidak menyenangkan, keterangsangan fisiologis, dan perasaan aprehensif atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan adalah keadaan ketakutan atau firasat umum. Kecemasan berguna untuk mendorong individu melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin atau memotivasi individu untuk belajar. Kegelisahan adalah respons normal terhadap ancaman, tetapi menjadi tidak normal jika diluar

proporsinya realitas ancaman atau ketika tampaknya muncul begitu saja yaitu, saat terjadi bukan sebagai tanggapan atas peristiwa kehidupan.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan merupakan respon yang dialami ketika menghadapi ancaman, namun kecemasan dapat menjadi tidak normal jika tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila tiada pemicunya yaitu, apabila lain merupakan respons pada peralihan lingkungan. Pada kasus ekstrem, kecemasan bisa mengganggu fungsi kita sehari-hari (Sephia Chaerunisa et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

2.2.2 Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2014) dalam (Aldriani & Widyastuti, 2021), aspek-aspek kecemasan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Aspek fisik

Seseorang mengalami kecemasan dapat tercermin dari kondisi fisik, seperti mengalami kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar (gemetar), sensasi dari pita ketat yang mengikat disekitar dahi, kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak keringat, telapak tangan berkeringat, pening atau pusing, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit bicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung yang berdebar

keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari atau anggota tubuh menjadi dingin, merasa lemas atau mati rasa, terdapat gangguan sakit perut atau mual, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, merasa sensitif atau mudah marah (Nevid, Rathus, & Greene, 2014).

2. Aspek *behavioral*

Kecemasan dari seseorang dapat terlihat dari perilakunya antara lain, individu cenderung berperilaku menghindar, melekat dan dependen atau tergantung serta perilaku gelisah (Nevid, Rathus & Greene, 2014).

3. Aspek kognitif

Kecemasan dapat ditandai dengan adanya ciri kognitif seperti kekhawatiran, rasa takut atau ketakutan yang mengganggu tentang masa depan, keasyikan dengan atau kesadaran yang tajam akan sensasi tubuh, ketakutan kehilangan kendali, memikirkan pikiran yang mengganggu yang sama berulang kali, campur aduk atau pikiran yang membingungkan, kesulitan berkonsentrasi atau memfokuskan fikiran seseorang, dan berfikir bahwa segala sesuatunya tidak terkendali (Nevid, Rathus & Greene, 2014).

Greenberger dan Padesky (2004) mengelompokkan aspek kecemasan menjadi empat aspek, yaitu:

a. Reaksi fisik

Reaksi seperti telapak tangan berkeringat, otot menjadi tegang, jantung berdebar-debar (berdegub kencang), pipi merona, pusing dan sulit bernafas terjadi ketika seseorang menghadapi situasi yang membuat dirinya merasa cemas.

b. Pemikiran

Seseorang yang sedang mengalami kecemasan cenderung memikirkan bahaya yang berlebihan, menganggap diri sendiri tidak mampu menghadapi masalah, tidak memiliki keahlian, tidak siap menghadapi suatu situasi, tidak menganggap penting bantuan yang ada, khawatir dan berfikir tentang hal yang buruk.

c. Perilaku

Ketika menghadapi suatu situasi yang menyebabkan kecemasan, individu yang cemas cenderung menunjukkan perilaku menghindar, meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi, mencoba melakukan banyak secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya.

d. Suasana hati

Suasana hati seseorang dapat berubah ketika dihadapkan dengan suatu situasi yang dapat memunculkan kecemasan. Suasana hati cenderung menjadi gugup, jengkel dan panik. Perasaan gugup dan panik dapat memunculkan kesulitan dan memutuskan sesuatu. Misalnya, dalam hal keinginan dan minat.

Menurut Daradjat (1990) dalam (Faried & Nashori, 2013), aspek-aspek kecemasan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Fisiologis

Bentuk reaksi fisiologis berupa detak jantung meningkat, pencernaan tidak teratur, keringat berlebihan, ujung-ujung jari terasa dingin, sering buang air kecil, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, nafsu makan hilang dan sesak nafas.

b. Psikologis

Yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Aspek kognitif termasuk dalam aspek ini adalah tidak mampu memusatkan perhatian,
2. Aspek afektif termasuk dalam aspek ini antara lain: takut, merasa dirinya akan ditimpa bahaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan Nevid, Ratus, dan Greene (2014) meliputi aspek fisik, aspek behavioral, dan aspek kognitif. Sedangkan aspek-aspek kecemasan menurut Greenberger & Padesky (2004) meliputi reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati. Selain itu, komponen kecemasan menurut Daradjat (1990) meliputi fisiologis dan psikologis. Pada penelitian ini, peneliti memilih aspek-aspek yang dikemukakan Nevid, Ratus, & Greene (2014) meliputi aspek fisik, aspek behavioral, dan aspek kognitif untuk mengungkapkan aspek-aspek kecemasan. Pada penelitian ini, aspek-aspek kecemasan diarahkan pada konteks kecemasan dalam menghadapi mutasi.

2.2.3 Faktor-Faktor Kecemasan

Menurut Nevid, Ratus, dan Greene (2014) dalam (Aldriani & Widyastuti, 2021) kecemasan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor biologis, meliputi predisposisi genetik, iregularitas dalam fungsi neurotransmitter, dan abnormalitas dalam jalur otak yang memberi sinyal bahaya atau yang menghambat tingkah laku repetitif.
- b. Faktor kognitif dan emosional, meliputi konflik psikologis yang tidak terselesaikan (Freudian atau teori Psikodinamika) faktor-faktor kognitif

seperti prediksi berlebihan tentang ketakutan, keyakinan-keyakinan yang self defeating atau irasional, sensitivitas berlebihan terhadap ancaman, sensitivitas kecemasan, salah atribusi dari sinyal tubuh, dan *self efficacy* yang rendah. Kecemasan sering terjadi ketika seseorang dihadapkan dalam situasi yang tidak semestinya. Kecemasan bisa terjadi karena faktor sosial, faktor perilaku dan bahkan faktor kognitifnya. Dalam penelitian ini kecemasan menghadapi mutasi.

Menurut Daradjat (1990) beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, diantaranya yaitu:

- a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas dalam pikiran.
- b. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- c. Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk.

Menurut Hawari (2006) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

A. Stressor Psikososial

Stressor Psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga seseorang harus melakukan penyesuaian diri.

B. Stressor Psikiatrik

Psikoterapi psikiatrik adalah bentuk terapi yang menganut asas Psikiatri dengan tujuan mengembalikan kepercayaan diri dan memperkuat ego seseorang.

C. Psikoreligius

Psikoreligius adalah penanganan kecemasan melalui pendekatan agama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecemasan menurut Nevid, Rathus, dan Greene (2014) adalah faktor biologis dan faktor kognitif. Sedangkan faktor kecemasan menurut Daradjat (1990) adalah rasa cemas yang meliputi cemas yang mengancam, cemas karena rasa bersalah, dan cemas yang berbentuk penyakit, faktor kecemasan menurut huwari (2006) meliputi faktor psikososial, stressor psikiatrik dan psikoreligius. Pada penelitian ini, peneliti memilih faktor-faktor kecemasan menurut Nevid, Rathus, dan Greene (2014) karena dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi mutasi termasuk kedalam faktor kognitif dan emosional.

2.3. Kepolisian Negara Republik Indonesia

2.3.1 Pengertian Kepolisian Negara Republik Indonesia

Sesuai undang-undang Nomor 2 tahun 2002, istilah Kepolisian mempunyai arti penting yang mengandung arti, segala sesuatu yang berhubungan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu sebagaimana yang dikemukakan oleh (Momo Kelana, 1994) bahwa yang dimaksud dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah

badan atau lembaga pemerintahan Republik Indonesia yang bertugas menjamin ketertiban dan tegaknya hukum serta membina ketenteraman masyarakat yang bertujuan memelihara kesatuan dalam kebijakan dan pelaksanaan teknis kepolisian.

Menurut Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 2002: “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”.

Konsepsi tugas, fungsi dan peran Polri yang bersumber dari landasan yang masih relevan namun masih perlu diorintasikan dengan perkembangan masyarakat. Polri dengan keberadaannya membawa empat peran strategis, yakni:

- a. Perlindungan masyarakat
- b. Penegakan Hukum
- c. Pencegahan pelanggaran hukum
- d. Pembinaan Keamanan dan Ketertiban masyarakat

Sebagaimana diatur dalam ketentuan UU No. 2 Tahun 2002 tentang Polri secara gamblang dirumuskan bahwa tugas pokok Polri adalah penegak hukum, pelindung, pengayom dan pembimbing masyarakat terutama dalam rangka kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Dalam ketentuan Undang-undang tersebut, ada dua hal yang mendasar tugas utama Polri sebagaimana yang termuat dalam Tribrata maupun Catur Prasetya Polri.

2.3.2 Peranan dan fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia

Peranan Polri menurut Pasal 1 ayat (5) UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu: “Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya dapat meresahkan masyarakat”.

2.3.3 Kewenangan Kepolisian Negara Republik Indonesia

Adapun kewenangan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menerima laporan dan/atau pengaduan
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat
- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa
- e. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian
- f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan
- g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian
- h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang

- i. Mencari keterangan dan barang bukti
- j. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional
- k. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat
- l. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat
- m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu

Bila ditinjau dari wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dapat mempengaruhi kinerja personil Polri untuk meningkatkan *self efficacy* ataupun dapat sebaliknya, yaitu menurunnya *self efficacy* apabila beban tugas tidak mampu dipikul personil Polri tersebut.

2.3.4 Kecemasan Menghadapi Mutasi pada Kepolisian Negara Republik Indonesia

Mutasi atau perpindahan dilakukan sebagai sarana pelatihan untuk membina kemampuan dengan suasana baru, sebagai indikasi harapan yang tepat bila dipindahkan dari satu bagian dengan bagian yang lain, sebagai upaya penempatan pada posisi tertentu untuk mengganti tenaga kerja yang lain (Martoyo, 2007). Setiap individu pada anggota Kepolisian juga akan mengalami mutasi, oleh karena itu dalam menyelesaikan tanggung jawab pada tugas baru juga membutuhkan kesiapan kematangan mental, psikologis, serta kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan membutuhkan keseriusan. Seseorang yang memiliki kematangan mental yang baik akan benar-benar meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam menghadapi lingkungan baru. Kemudian, seseorang yang memiliki kematangan mental yang buruk, untuk situasi ini, akan terjadi kecemasan.

2.4 Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan kondisi fisik dan emosi. Nevid, Rathus, & Greene (2014) menjelaskan reaksi fisik yang dialami ketika individu merasa cemas, seperti tangan berkeringat, jantung berdebar, wajah memerah, pusing. Ketika individu menghadapi suatu tekanan yaitu kecemasan, keyakinan individu terhadap kemampuan akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan (Baron & Byrne, 2004). *Self efficacy* bervariasi dari situasi ke situasi tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan dalam kompetensi yang berbeda. Feist (2008) mengemukakan bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan yang tinggi maka individu biasanya memiliki *self efficacy* yang rendah, sementara individu yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa mampu mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.

Menurut Bandura (1997) aspek-aspek *self efficacy* meliputi level (*magnitude*), *Strength*, dan *Generality*. Aspek pertama adalah Level (*magnitude*) pada *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan dalam menjalankan suatu tugas yang sedang dihadapinya. Individu yang merasa yakin akan kemampuannya maka tidak akan merasa gelisah sebaliknya, individu yang merasa gagal dalam menjalankan tugas atau tuntutan keadaan yang terlalu menurutnya cenderung akan lebih mengalami simptom fisiologis seperti jantung berdebar, wajah memerah, tangan berkeringat, pusing dan lain-lain (Alwisol, 2009).

Dari teori tersebut jika tingkat kecemasan rendah yaitu dimana individu tidak merasa gelisah dalam menghadapi tugas yang sulit akan menaikkan tingkat *self efficacy* anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan menghadapi mutasi. Aspek kedua adalah *Strength* pada *self efficacy* berkaitan dengan tingkat kekuatan diri keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Individu yang yakin dirinya mampu menghadapi lingkungannya, maka ketika situasi dan lingkungan yang sedang dihadapi menekan individu tersebut, individu akan merasa tenang dan tidak khawatir, serta dapat berpikir jernih (Baron & Byrne, 2004). Individu akan menghindari tugas dan situasi yang diyakini diluar kemampuan individu. Sebaliknya, individu akan melaksanakan tugas yang diyakini mampu untuk diatasi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang lebih sulit dan menantang dari pada individu dengan *self efficacy* rendah. *Self efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas yang sulit, sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya melihat situasi lebih sulit dari yang sebenarnya.

Dari teori tersebut jika tingkat kecemasan rendah yaitu terkait kekhawatiran yang dirasakan individu saat menghadapi mutasi maka akan menaikkan tingkat *self efficacy* Polri, hal tersebut dikarenakan tidak adanya rasa khawatir yang membantu perasaan tenang dalam mendekati tugas yang sulit, sebaliknya individu dengan tingkat kecemasan yang tinggi merasa khawatir dan tidak tenang serta tidak yakin atas kemampuannya yang dapat menurunkan tingkat *self efficacy* yang dirasakan anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan saat menghadapi mutasi. Aspek ketiga adalah *generality* pada *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas. Banyak

aktivitas menuntut individu yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas, individu yang tidak merasa yakin akan kemampuannya mengatasi lingkungan akan mempersepsikan kesulitan yang lebih besar daripada kenyataannya.

Ketika mencari penyelesaian masalah, individu dengan *self efficacy* lebih tinggi cenderung mengatribusikan kegagalannya pada kurangnya usaha, sedangkan individu dengan *self efficacy* lebih rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan. Individu dengan *self efficacy* tinggi memiliki suasana hati yang lebih baik, seperti rendahnya tingkat kecemasan ketika mengerjakan tugas daripada individu dengan *self efficacy* yang rendah (Lhuthans, 2006). Dari teori tersebut jika tingkat kecemasan rendah akan menaikkan tingkat *self efficacy* anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan, hal tersebut dikarenakan individu yang merasa yakin dan memiliki suasana hati yang lebih baik saat menjalankan tugas yang dirasa sulit dalam berbagai aktivitas yang dijalani saat akan menghadapi mutasi.

Ambarwati, (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang harus memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) untuk melaksanakan suatu tugas, keyakinan tersebut menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Apabila kesulitan dialami oleh individu yang meragukan kemampuannya, maka usaha-usaha untuk mengatasinya akan mengendur atau bahkan dihentikan. penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2016) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi, akan mempunyai kesadaran mengenai seberapa besar kemampuannya

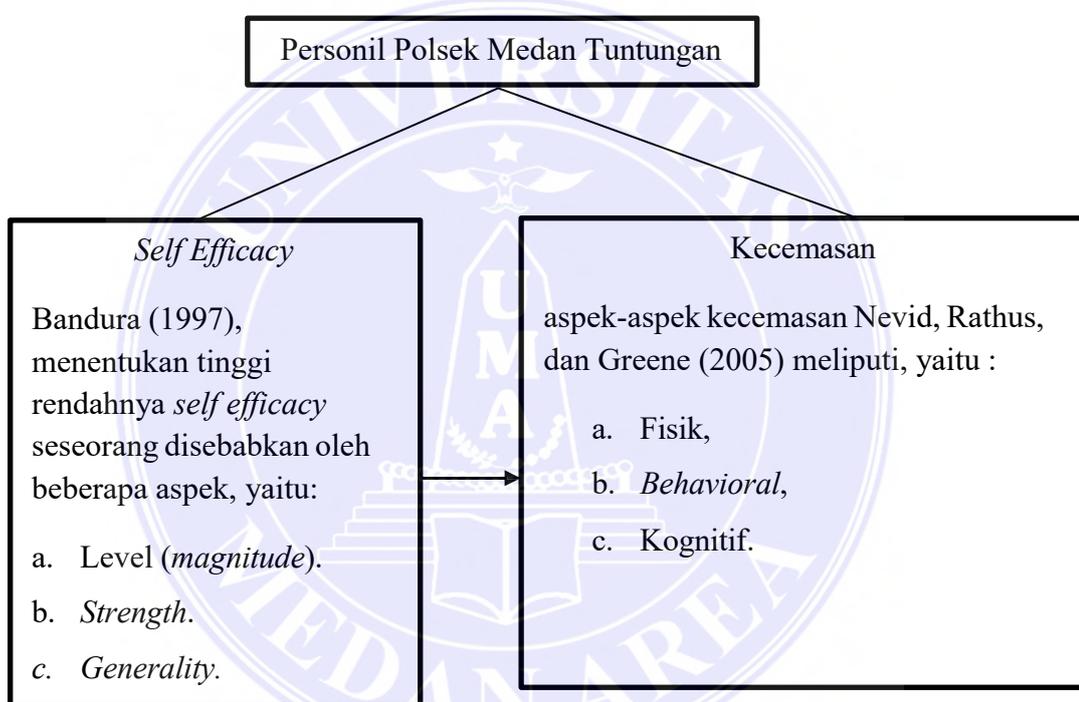
dalam menghadapi mutasi. Sedangkan seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang rendah akan memenuhi tantangan hidup dengan kecemasan yang lebih besar dari pada seorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* juga berkaitan dengan kondisi emosional seseorang ketika menghadapi suatu hal atau permasalahan. Individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan membangun suatu kondisi emosional yang baik dan kondusif bagi dirinya untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

Kondisi emosional yang baik akan membuat individu tersebut lebih siap dalam menangani permasalahan dan mengatasi kecemasan yang dirasakan. Penelitian Susilowati (2012) menjelaskan ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi merupakan modalitas individu untuk menekan kecemasan mutasi kerja, sehingga berdampak pada kemampuan serta keberhasilannya ketika mencoba menyelesaikan suatu tugas. Karyawan yang memiliki efikasi diri tinggi menilai diri mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan mereka memiliki efikasi diri rendah merasa tidak yakin mampu berkinerja baik (Luszczynska, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Seperti penelitian Susilowati (2012) menjelaskan ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan. Penelitian kuantitatif dari Riani dan Rozali (2014) di Jakarta ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Alia (2017) pada pegawai KPP Pratama Lubuk Pakam ada hubungan negatif antara efikasi diri terhadap

kecemasan menghadapi mutasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* terhadap kecemasan menghadapi mutasi pada Personil Polsek Medan Tuntungan.

2.5 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, alat dan bahan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur kerja penelitian.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Polsek Medan Tuntungan yang beralamat di Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Penelitian dilakukan pada tanggal 08 Februari 2023 – 08 maret 2023.

3.2 Alat dan Bahan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Skala *likert* ini terdiri dari pernyataan *favorable* menurut Aswar (2015) penyusunan skala perilaku diperbolehkan hanya dibagi dalam satu kelompok. Apabila isinya telah menggambarkan hubungan keberpihakan atau menunjukkan kesesuaian deskripsi berperilaku pada indikatornya artinya mendukung langsung atribut yang hendak diukur yang berarti pernyataan yang mendukung suatu hal dan pernyataan *unfavorable* yang kontra atau menolak suatu hal, (Aswar, 2015).

Dalam pernyataan favorable dan subjek diminta menyatakan persetujuan ketidaksetujuan yang memiliki jawaban dan nilai sebagai berikut (SS) sangat setuju = 4, (S) setuju = 3, (TS) tidak setuju = 2, dan (STS) sangat tidak setuju = 1. Subjek diminta memilih jawaban di antara 4 jawaban alternatif tersebut dengan diberi tanda ceklis pada setiap item.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu:

1. Skala *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk mempergunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya, selain itu juga merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas mencapai tujuan atau rintangan. *Self efficacy* diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* yang dikemukakan oleh bandura (1997) yang terdiri dari 3 aspek diantaranya; *level* (tingkatan) *strength* (kekuatan) dan *generality* (generalitas). Aspek-aspek *self efficacy* tersebut yang kemudian oleh peneliti digunakan sebagai skala penelitian. Skor yang didapat akan menunjukkan tingkat *self efficacy* pada anggota Polri, skor yang diperoleh dari *self efficacy* tinggi Maka menunjukkan tingginya *self efficacy* pada anggota Polri dan ketika skor skala rendah menunjukkan rendahnya *self efficacy* pada anggota Polri Polsek Medan Tuntungan.
2. Skala kecemasan adalah sensasi perasaan yang ditandai perasaan gelisah, terkejut dan gejala-gejala ketegangan dalam diri individu. Skala kecemasan pada penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti menggunakan skala kecemasan berdasarkan aspek-aspek kecemasan

dari Nevid, Rathus, & Greene (2014) meliputi aspek fisik, aspek *behavioral*, dan aspek kognitif. Skor yang diperoleh dari kecemasan tinggi maka menunjukkan tingginya kecemasan pada anggota Polri dan ketika skor skala rendah menunjukkan rendahnya kecemasan pada anggota Polri di Polsek Medan Tuntungan.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Purwanto, 2019), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu tentang kapasitas dirinya untuk memilah, mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan melaksanakan tindakan berupa kegiatan untuk menunjukkan kemampuan tertentu.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah reaksi individu yang tidak menyenangkan dan berupa sensasi tidak mengetahui apa yang akan terjadi, dengan beranggapan kedepan akan terjadi sesuatu yang menurut individu berefek buruk, yang digambarkan dengan istilah-istilah seperti ketakutan dan khawatir.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) dalam (Purwanto, 2019). Penelitian ini merupakan studi populasi. Semua subjek penelitian berasal dari suatu populasi. Dalam tinjauan ini populasi yang difokuskan adalah personil yang bertugas pada Polsek Medan Tuntungan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini Teknik yang akan digunakan adalah total *sampling*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Administrasi

Tahap Persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum pengumpulan dan pengolahan data, pada tahap ini disusun kegiatan yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan dalam persiapan dalam perencanaan. Untuk membantu dalam proses penyelesaian Penelitian maka perlu dibuat suatu pedoman kerja yang matang, sehingga waktu untuk menyelesaikan laporan Penelitian dapat terencana dengan baik dan tercapainya sasaran penulisan Penelitian sesuai dengan bobot persoalan yang diangkat. Agar pekerjaan berjalan

efektif maka perlu dibuat suatu pedoman umum, berupa alur kerja yang efisien namun dapat menjawab semua permasalahan yang akan ditinjau.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala efikasi diri dan keceemasan menghadapi mutasi. Penyusunan alat ukur dimulai dengan penentuan konsep, teori, aspek-aspek, dan definisi operasional yang akan digunakan. Selanjutnya dibuat penjabaran lebih rinci mengenai aspek, indikator perilaku yang kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan. Skala efikasi diri disusun sebanyak 29 aitem dan skala keceemasan sebanyak 29 aitem yang seluruhnya terdiri atas aitem *favourable* dan *unfavorable*. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur (*try out*).

3.5.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam kegiatan penelitian khususnya psikologi yaitu dapat memperoleh data yang akurat dan objektif. Kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003).

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt Azwar (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{bt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

R_{bt} = Indeks reliabilitas alat ukur

1 = Konstanta bilangan

Mki = Mean kuadrat antar butir

Mks = Mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data *kontinyu*.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Tes kemampuan (*power test*).

3.5.4. Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*Self Efficacy*) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (Kecemasan). Adapun rumus Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan Product Moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Personil Polsek Medan Tuntungan memiliki *self efficacy* yang tergolong rendah yaitu berjumlah 28 personil (96,6%) dan 1 orang berada pada kategori sedang, yaitu (3,4%).
2. Nilai mean empirik sebesar 86,39 dengan nilai standard deviasi (SD) = 9,76, sedangkan nilai mean hipotetik adalah $(29 \times 4) + (29 \times 1) / 2 = 72,5$ dan nilai standard deviasi = $(29 \times 4) - (29 \times 1) / 6 = 14,5$. Dengan demikian pada variabel *self efficacy* nilai mean empirik (86,39) lebih rendah dari nilai mean hipotetik (72,5) dan selisihnya melebihi bilangan satu standar deviasi. Hal ini berarti bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki kecemasan termasuk dalam kategori tinggi.
3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan. Adapun koefisien korelasi (r_{xy}) -0,534 dengan $P = 0,000$. Koefisien korelasi (r_{xy}) -0,534 termasuk dalam kategori kuat dengan interpretasi sedang. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada Personil Polsek Medan Tuntungan. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan menghadapi mutasi pada personil Polsek dan sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecemasan

menghadapi mutasi pada personil Polsek Medan Tuntungan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “**diterima**”.

5.2 Saran - Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Polsek Medan Tuntungan

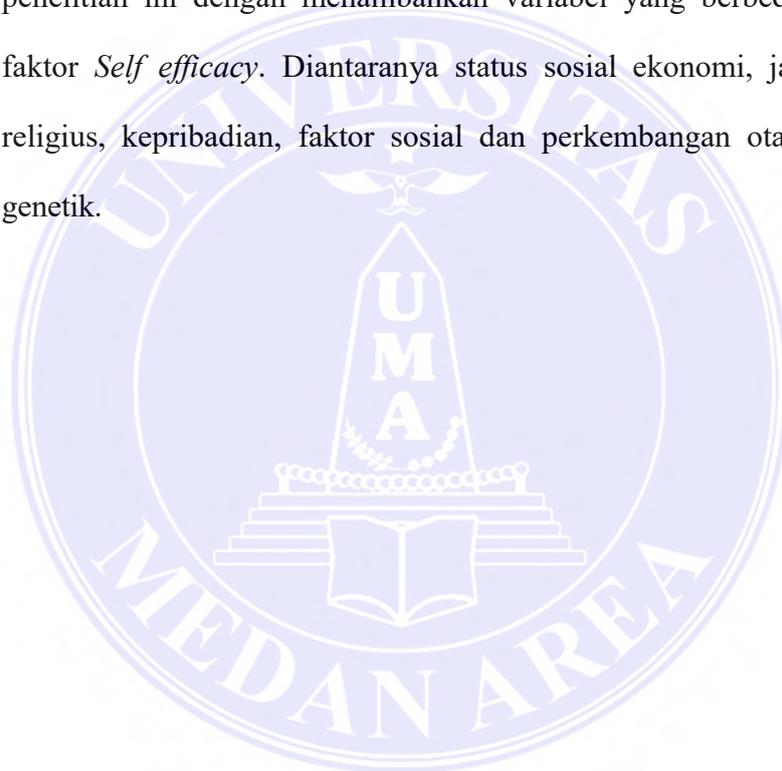
Bagi instansi yang bersangkutan disarankan untuk dapat menurunkan tingkat Kecemasan Menghadapi Mutasi dengan meningkatkan *Self Efficacy* yang dilakukan dengan mengadakan berbagai pelatihan peningkatan *Self Efficacy* di lingkungan Instansi Kepolisian.

2. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subyek penelitian untuk menurunkan kecemasan Menghadapi Mutasi dilakukan dengan meningkatkan *Self Efficacy* terutama bagi personel Polsek Medan Tuntungan yang memiliki kategorisasi Kecemasan Menghadapi Mutasi pada kategori tinggi. Personil Polri di Polsek Medan Tuntungan harus dapat meningkatkan *Self efficacy* yang sangat tinggi, yaitu berupa kemampuan menghindari tekanan sosial dan dapat bertindak dengan cara tertentu, mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja, memiliki hubungan yang baik dengan sesama pekerja, memiliki pemikiran yang positif dan luas akan pengetahuan mutasi. Hal ini karena sebagai personil, kinerja yang baik sangat diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab pada pekerjaannya terutama dalam mengayomi masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas subyek penelitian yaitu dengan menambah jumlah responden yang bekerja pada Instansi Kepolisian di daerah lain dengan lebih memperhatikan pengambilan berdasarkan data demografi seperti usia subyek penelitian, lama bekerja, dan satuan fungsi agar diperoleh subyek penelitian yang lebih variatif dan dapat diteliti lebih lanjut. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang berbeda dari faktor-faktor *Self efficacy*. Diantaranya status sosial ekonomi, jaringan sosial, religius, kepribadian, faktor sosial dan perkembangan otak serta faktor genetik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Aldriani, N., & Widyastuti, A. (2021). Kecerdasan Adversity Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.10339>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Budi Waskito, A. (2018). Implementasi Sistem Peradilan Pidana Dalam Perspektif Integrasi. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 287–304. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2648>
- Christian, C., & Moningka, C. (2012). Self Efficacy Dan Kecemasan Pegawai Negeri Sipil Menghadapi Pensiun. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.24854/jpu12012-9>
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2(No. 2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Faried, L., & Nashori, F. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Khazanah*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art6>
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi. In *LPPM UNHAS*

Tebuireng Jombang (Issue 55). <http://eprints.unhasy.ac.id/43/17/LINA-Buku-ISBN-Efikasi-Diri.pdf>

Flippo. (2017). Penulis adalah Kasubbag Keuangan pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin. □ 113. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 17 no 31(31), 113–124. <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>

Greenberger, D., & Padesky, C, A. (2004). *Mind Over Mood: Change How You Feel by Changing the Way You Think.* [Manajemen Pikiran Metode Ampuh Menata Pikiran Untuk Mengatasi Depresi, kemarahan, Kecemasan, dan Perasaan Merusak Lainnya]. (Edisi Kedua). (Penerjemah: Margono, Y,B. & Priyatna, H.). Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka.

Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, 3(1), 43.

Negara, K., Indor, R., Negara, K., Indonesia, R., Sumber, L. P., & Manusia, D. (2006). 5. *Keputusan KCjJaia Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol. : Kep/541X/2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Safucn-safuan Organisasi pada Tingkat Kepolisian Negara Republik Indon 'a. November 2003*, 1–13.

Nevid, J., Rathus, S., & Green, B. (2005). *Psikologi Abnormal*, edisi kelima, Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Ni Made Ferra Sarah. Deviyanthi dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri. 2016. Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas. *Jurnal Psikologi Udayana 2016*, Vol. 3, No. 2, 342- 353.

Novia Ayu Puspita Rachmat, D. R. (2018). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Taruna Akademi Kepolisian Semarang. *Jurnal Empati*, Volume 7 (Nomor 3), Halaman 151-

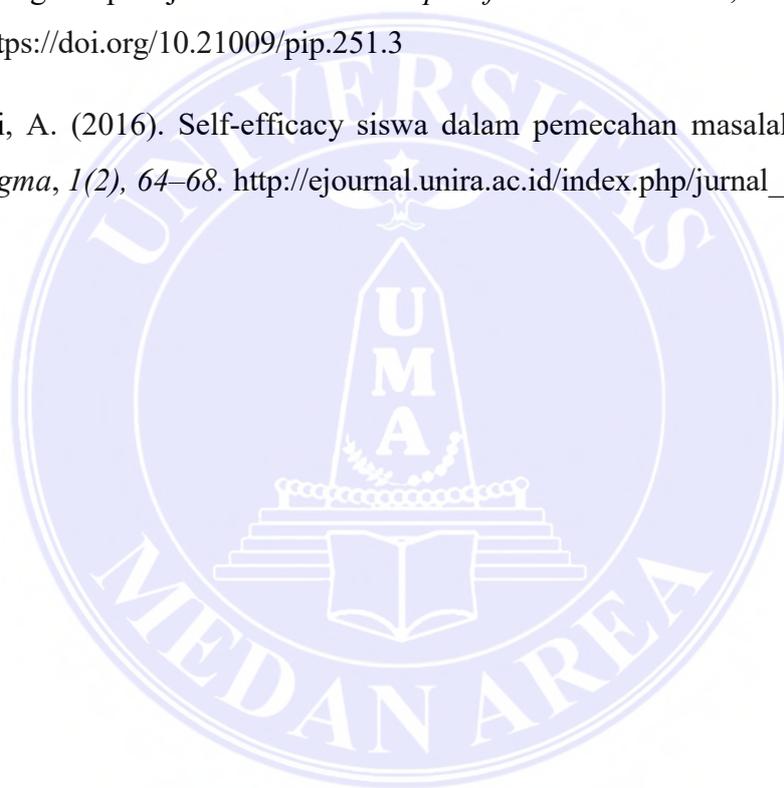
157, 7.

Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

Sephia Chaerunisa, Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Intervensi perilaku untuk mengurangi gejala kecemasan pada lansia di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 21–40.

Solehah, L. F. N. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(XVI), 16–32. <https://doi.org/10.21009/pip.251.3>

Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma





Lampiran 1. Uji Coba Skala Data Self Efficacy

SBJK	ITEM																																				TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	68
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	68	
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	63
4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	71
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	70
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
10	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	59
11	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	62	
12	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	52
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
14	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
16	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	63
17	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	62	
18	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	59	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
20	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	68
21	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	55
22	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	60
23	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
24	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	61	
25	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	52
26	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	64
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
28	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	64
29	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	92

Lampiran 2. Uji Coba Data Kecemasan Menghadapi Mutasi

SBJK	ITEM																																			TOTAL				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35					
1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	90
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	105		
4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	107		
5	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	89			
6	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	106		
7	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	96		
8	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
9	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	111			
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	93			
12	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92		
13	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	106			
14	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	112			
15	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	102			
16	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	91		
17	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	93		
18	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	104		
19	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	110		
20	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	90			
21	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	112		
22	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	102		
23	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	119		
24	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	104			
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	113			
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	127				
27	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	119			
28	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95			
29	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	120			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Lampiran 3. (Uji Coba) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Self Efficacy*

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	63,6552	55,091	,435	,900
P2	63,7241	52,564	,754	,895
P3	63,7241	52,564	,754	,895
P4	63,7931	55,599	,325	,901
P5	63,8276	56,076	,237	,903
P6	63,7931	55,599	,325	,901
P7	63,7241	53,921	,547	,898
P8	63,7586	55,833	,308	,902
P9	63,6897	55,579	,323	,901
P10	63,7241	55,064	,471	,899
P11	63,5517	55,328	,432	,900
P12	63,5517	55,970	,464	,900
P13	63,6897	55,222	,490	,899
P14	63,6897	57,865	-,017	,905
P15	63,7931	55,099	,404	,900
P16	63,7586	55,761	,320	,901
P17	63,7931	55,884	,195	,905
P18	63,7241	54,278	,493	,899
P19	63,7241	55,564	,254	,903
P20	63,6207	55,601	,390	,900
P21	63,7241	52,564	,754	,895
P22	63,6897	56,079	,246	,903
P23	63,6552	55,734	,327	,901
P24	63,7586	54,404	,547	,898
P25	63,7586	54,404	,449	,900
P26	63,8276	54,505	,400	,901
P27	63,6897	54,650	,468	,899
P28	63,7241	55,850	,331	,901
P29	63,8621	56,337	,190	,904
P30	63,7586	55,761	,320	,901
P31	63,7586	54,404	,547	,898
P32	63,7586	52,761	,686	,896
P33	63,7931	54,599	,483	,899
P34	63,7241	52,564	,754	,895
P35	63,7241	53,635	,503	,899
P36	63,7931	52,956	,630	,896

Lampiran 4. (Uji Coba) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecemasan Menghadapi Mutasi

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	100,7241	99,921	,408	,884
P2	100,9310	99,781	,376	,885
P3	100,9655	97,320	,571	,881
P4	100,9655	98,749	,376	,885
P5	101,0345	104,534	,085	,889
P6	100,7586	99,761	,542	,882
P7	100,9310	101,709	,332	,885
P8	100,8966	101,310	,313	,886
P9	101,1034	104,167	,101	,889
P10	101,0345	105,463	,008	,890
P11	101,1034	100,739	,320	,886
P12	100,8621	98,837	,495	,883
P13	101,1379	98,409	,366	,886
P14	100,9310	100,352	,527	,883
P15	101,6207	96,672	,518	,882
P16	101,3793	96,530	,733	,878
P17	101,1379	95,695	,587	,880
P18	101,3448	98,020	,616	,881
P19	100,8621	104,052	,094	,890
P20	101,1724	96,648	,513	,882
P21	101,0345	101,749	,506	,884
P22	101,3793	95,387	,651	,879
P23	100,9310	100,138	,549	,882
P24	101,3793	97,530	,541	,881
P25	100,9310	99,352	,443	,884
P26	101,1379	99,123	,460	,883
P27	101,3793	101,101	,262	,887
P28	101,2759	100,707	,466	,884
P29	101,1034	101,239	,397	,884
P30	101,0000	100,286	,454	,884
P31	101,0690	102,209	,326	,886
P32	100,8621	99,123	,472	,883
P33	101,1379	104,766	,074	,889
P34	100,8276	101,862	,447	,884
P35	100,8276	101,076	,311	,886

Lampiran 5. Angket Skala Penelitian

Saya memohon izin atas kesediaan saudara sebagai responden untuk mengisi kuesioner pada penelitian saya ini. Informasi yang saudara berikan melalui kuesioner ini sangat berharga dan bermanfaat bagi proses penelitian saya.

Sebelum menjawab bacalah pernyataan dengan baik dan usahakan tidak ada nomor yang terlewati. **Tidak ada jawaban yang benar atau jawaban yang salah dalam kuesioner ini**, oleh karena itu saudara tidak perlu khawatir atau ragu-ragu untuk menjawab semua pertanyaan ini dengan jujur dan terbuka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban yang saudara berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika penelitian dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Saya sampaikan terima kasih atas kesediaan, kesungguhan dan kejujuran saudara dalam menjawab setiap pernyataan. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai kita semua.

Hormat saya

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Pangkat :

Petunjuk Pengisian

Berikut terdapat beberapa pernyataan tentang pikiran dan perasaan anda.

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan perasaan dan pikiran anda dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA 1 (Self Efficacy)

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sanggup dalam penyelesaian target kerja yang diberikan				
2	Saya sanggup dan yakin bisa menyelesaikan tuntutan pekerjaan yang saya anggap sulit sekalipun				
3	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dalam pekerjaan				
4	Saya mempunyai keyakinan yang kuat dapat menyelesaikan target kerja dari atasan				
5	Menurut saya, saya mampu dalam bekerja				
6	Saya merasa mampu melakukan banyak tuntutan aktivitas				
7	Saya mempunyai keyakinan yang kuat untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
8	Saya sanggup melakukan aktivitas dalam situasi yang sulit				
9	Saya khawatir saat mendengar adanya mutasi pekerjaan				
10	Saya sanggup bertahan dalam situasi yang sulit				

11	Saya mampu berjuang dan berusaha dalam keadaan yang sulit				
12	Saya akan melaksanakan aktivitas yang baru saya ketahui dalam tuntutan pekerjaan				
13	Saya sanggup menghadapi masalah dalam pekerjaan				
14	Saya merasa kurang yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan target dalam pekerjaan				
15	Masalah yang sulit sekalipun berhasil saya lakukan				
16	Tuntutan pekerjaan yang saya anggap sulit saya merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya				
17	Saya tidak mempunyai kesulitan dalam penyelesaian masalah				
18	Ketika masalah dalam pekerjaan, saya pesimis dengan kemampuan yang saya miliki				
19	Saya merasa tidak mampu dalam memecahkan permasalahan yang sulit dalam pekerjaan				
20	Saya hanya bisa berkonsentrasi dalam satu aktivitas dalam pekerjaan				
21	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya dalam pekerjaan yang saya geluti				
22	Saya merasa kesulitan dalam penyelesaian masalah dalam pekerjaan				
23	Banyaknya tuntutan aktivitas, saya tidak bisa melakukannya dengan maksimal				
24	Saya kurang yakin dengan diri sendiri untuk menyelesaikan target kerja dari atasan				
25	Ketika situasi sedang sulit, saya merasa lemas dalam beraktifitas				
26	Saya tidak mampu melakukan berbagai aktivitas dalam tuntutan pekerjaan				
27	Saya kurang mempunyai kemampuan dan keyakinan dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
28	Saya merasa kurang dapat melaksanakan tuntutan pekerjaan yang baru				
29	Saya kurang yakin dapat mengerahkan tenaga dan upaya saya dalam menghadapi situasi yang sulit				

SKALA 2 (Kecemasan Menghadapi Mutasi)

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa gugup saat mendengar adanya mutasi kerja				
2	Saya memilih menghindari pembicaraan terkait mutasi kerja				
3	Saya merasa sensitif dan mudah marah saat mendengar kemungkinan akan dimutasi				
4	Saya merasa gelisah saat mendengar adanya mutasi kerja				
5	Saya menjadi susah tidur saat menjelang pelaksanaan mutasi kerja				
6	Saat mendengar adanya mutasi, saya sulit berkonsentrasi dalam pekerjaan				
7	Saya tidak panik saat mendengar adanya mutasi kerja				
8	Saya merasa kurang yakin dengan pengalaman dan kemampuan yang saya miliki				
9	Saya merasa cemas saat mendengar saya akan dimutasikan				
10	Saya merasa khawatir saat mutasi, ditempatkan ditempat yang jauh dari tempat tinggal atau di luar kota				
11	Jantung saya berdebar-debar saat berpikir bahwa saya akan dimutasikan				
12	Saya dapat mengontrol perasaan saya dengan baik saat saya akan di mutasi				
13	Saya merasa pusing saat mengetahui bahwa saya segera dimutasikan				
14	Saya merasa biasa saja menjelang pelaksanaan mutasi kerja				
15	Mutasi kerja mengganggu aktivitas kerja saya				
16	Saya merasa tidak mampu beradaptasi pada lingkungan baru				
17	Saya merasa tertekan dengan adanya mutasi kerja				
18	Dengan kemampuan saya miliki, saya mampu bekerja ditempat yang baru				
19	Saya merasa tenang, meskipun saya tahu saya akan dimutasi				
20	Saya tidak merasa was-was dengan kabar mutasi yang semakin dekat				
21	Kesehatan saya tidak terganggu menjelang pelaksanaan mutasi				
22	Saya bersikap tenang ketika membicarakan terkait				

	mutasi				
23	Ketika mutasi saya jauh dari tempat tinggal, tidak masalah bagi saya				
24	Saya merasa tenang dan biasa saja ketika mendengar adanya mutasi kerja				
25	Saat mendengar adanya mutasi, saya tetap bisa mengontrol aktivitas dalam pekerjaan				
26	Saya merasa tidak percaya diri ketika dihadapkan dengan lingkungan baru				
27	Saya dapat beraktivitas seperti biasanya saat saya akan dimutasikan				
28	Saya merasa termotivasi dengan adanya mutasi kerja				
29	Perasaan saya tidak nyaman bekerja ketika ditempatkan yang kurang sesuai dengan harapan				



Lampiran 6. Data Mentah Penelitian (Skala 1/ Self Efficacy)

Data Self Efficacy																															
SBJK	ITEM																												TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	
1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	56
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	54	
3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	51	
4	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	
10	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	50	
11	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	51	
12	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	39	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	51	
17	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	50	
18	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	45	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	
20	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	56	
21	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	43
22	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	47
23	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
24	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	53	
25	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	42	
26	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	44	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
28	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	54
29	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	46

Lampiran 7. Data Mentah Penelitian (Skala 2/Kecemasan)

SBJK	Data Kecemasan Menghadapi Mutasi																												TOTAL		
	ITEM																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	75	
2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	88	
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	89	
5	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	73	
6	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89	
7	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	76
8	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	94	
10	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85	
11	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	77	
12	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	75	
13	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	89	
14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94	
15	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	81	
16	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	4	76	
17	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	75	
18	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86	
19	4	3	3	4	4	3	4	2	4	1	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	93	
20	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	73	
21	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	94	
22	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	
23	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	99	
24	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	88	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	96	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	108	
27	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	102	
28	3	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	77	
29	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	101	

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Self Efficacy***Scale: *Self Efficacy*****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,90	,409	29
aitem_2	1,83	,468	29
aitem_3	1,83	,468	29
aitem_4	1,76	,435	29
aitem_5	1,83	,468	29
aitem_6	1,86	,441	29
aitem_7	1,83	,384	29
aitem_8	2,00	,378	29
aitem_9	2,00	,267	29
aitem_10	1,86	,351	29
aitem_11	1,79	,412	29
aitem_12	1,79	,412	29
aitem_13	1,83	,468	29
aitem_14	1,83	,468	29
aitem_15	1,93	,371	29
aitem_16	1,83	,468	29
aitem_17	1,90	,409	29
aitem_18	1,79	,412	29
aitem_19	1,79	,491	29
aitem_20	1,72	,528	29
aitem_21	1,86	,441	29
aitem_22	1,83	,384	29
aitem_23	1,79	,412	29
aitem_24	1,79	,412	29
aitem_25	1,79	,491	29
aitem_26	1,76	,435	29
aitem_27	1,83	,468	29
aitem_28	1,83	,539	29
aitem_29	1,76	,511	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	51,24	43,690	,472	,909
aitem_2	51,31	41,150	,839	,902
aitem_3	51,31	41,150	,839	,902
aitem_4	51,38	44,958	,316	,913
aitem_5	51,31	43,079	,506	,908
aitem_6	51,28	44,921	,319	,913
aitem_7	51,31	43,722	,500	,908
aitem_8	51,14	44,195	,412	,910
aitem_9	51,14	44,909	,399	,910
aitem_10	51,28	43,850	,524	,908
aitem_11	51,34	44,805	,360	,912
aitem_12	51,34	44,663	,386	,912
aitem_13	51,31	44,722	,334	,913
aitem_14	51,31	42,936	,530	,908
aitem_15	51,21	44,956	,364	,912
aitem_16	51,31	41,150	,839	,902
aitem_17	51,24	44,904	,344	,912
aitem_18	51,34	42,734	,650	,906
aitem_19	51,34	43,448	,420	,910
aitem_20	51,41	43,537	,373	,911
aitem_21	51,28	43,278	,506	,908
aitem_22	51,31	44,579	,328	,911
aitem_23	51,34	44,663	,386	,912
aitem_24	51,34	42,734	,650	,906
aitem_25	51,34	41,234	,782	,903
aitem_26	51,38	42,815	,597	,907
aitem_27	51,31	41,150	,839	,902
aitem_28	51,31	43,222	,409	,910
aitem_29	51,38	41,458	,713	,904

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53,14	46,409	6,812	29

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel kecemasan menghadapi mutasi

Scale: Kecemasan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,31	,660	29
aitem_2	3,10	,724	29
aitem_3	3,07	,704	29
aitem_4	3,07	,842	29
aitem_5	3,28	,528	29
aitem_6	3,10	,557	29
aitem_7	3,14	,639	29
aitem_8	2,93	,704	29
aitem_9	3,17	,658	29
aitem_10	2,90	,900	29
aitem_11	3,10	,489	29
aitem_12	2,41	,825	29
aitem_13	2,66	,614	29
aitem_14	2,90	,817	29
aitem_15	2,69	,604	29
aitem_16	2,86	,833	29
aitem_17	3,00	,378	29
aitem_18	2,66	,769	29
aitem_19	3,10	,489	29
aitem_20	2,66	,721	29
aitem_21	3,10	,673	29
aitem_22	2,90	,673	29
aitem_23	2,76	,511	29
aitem_24	2,93	,530	29
aitem_25	3,03	,566	29
aitem_26	2,97	,499	29
aitem_27	3,17	,658	29
aitem_28	3,21	,412	29
aitem_29	3,21	,675	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	83,07	89,852	,402	,898
aitem_2	83,28	89,278	,403	,898
aitem_3	83,31	86,936	,601	,894
aitem_4	83,31	88,722	,371	,899
aitem_5	83,10	89,239	,582	,895
aitem_6	83,28	90,993	,378	,898
aitem_7	83,24	90,761	,340	,899
aitem_8	83,45	90,113	,352	,899
aitem_9	83,21	89,027	,471	,897
aitem_10	83,48	88,116	,378	,900
aitem_11	83,28	90,135	,532	,896
aitem_12	83,97	86,892	,504	,896
aitem_13	83,72	86,350	,753	,892
aitem_14	83,48	85,473	,607	,894
aitem_15	83,69	88,007	,613	,894
aitem_16	83,52	86,759	,506	,896
aitem_17	83,38	91,458	,514	,897
aitem_18	83,72	85,635	,639	,893
aitem_19	83,28	90,207	,524	,896
aitem_20	83,72	88,421	,470	,897
aitem_21	83,28	90,064	,376	,898
aitem_22	83,48	89,259	,441	,897
aitem_23	83,62	90,387	,480	,897
aitem_24	83,45	91,470	,352	,899
aitem_25	83,34	90,234	,443	,897
aitem_26	83,41	91,680	,355	,899
aitem_27	83,21	88,741	,495	,896
aitem_28	83,17	91,505	,462	,897
aitem_29	83,17	90,291	,356	,899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86,38	95,315	9,763	29

Lampiran 10. Dokumentasi



Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian


KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
RESOR KOTA BESAR MEDAN
SEKTOR MEDAN TUNTUNGAN
Jalan Bunga Turi III Laucih Medan

Medan, Maret 2023

Nomor : B / 30 / III / 2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Sesuai dengan surat masuk dari Universitas Medan Area Fakultas Psikolog Nomor 0189/FPSI/01.10/II/2023 tanggal 07 Februari 2023 perihal penelitian, Polsek Medan Tuntungan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Mako Polsek Medan Tuntungan.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepolisian Sektor Medan Tuntungan, menerangkan bahwa:

Nama : Eric Pratama K.Manik
NPM : 188600489
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Polsek Medan Tuntungan, terhitung tanggal 08 Februari 2023 – 08 Maret 2023 guna penulisan skripsi dengan judul " Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Personil Polsek Medan Tuntungan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Tuntungan, Maret 2023
**KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR
MEDAN TUNTUNGAN**

CHRISTIN MALAHAYATI SIMANJUNTAK, S.S., M.H.
INSPEKTUR POLISI SATU NRP 82011119